

Determinan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah di Kabupaten Sintang

Determinants of Rice Farming Income in Sintang District

Rosita Maharani*, Josua Parulian Hutajulu, Rakhmad Hidayat

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura

Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak, Kalimantan Barat

*Email: c1021221002@student.untan.ac.id

(Diterima 12-02-2026; Disetujui 05-05-2026)

ABSTRAK

Usaha tani padi sawah merupakan sumber utama pemenuhan kebutuhan beras namun masih dihadapkan pada kendala rendahnya produksi sehingga berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji besar pendapatan usaha tani dan faktor yang memengaruhi pendapatan usaha tani padi sawah di Desa Gempa Raya, Kecamatan Kelam Permai, Kabupaten Sintang. Penelitian dilaksanakan selama Agustus 2025 hingga Januari 2026 dengan sampel sebanyak 72 petani padi sawah yang ditentukan melalui teknik *proportionate stratified random sampling*. Analisis pendapatan menggunakan perhitungan pendapatan usaha tani, sedangkan faktor yang memengaruhi pendapatan dianalisis menggunakan fungsi keuntungan *Unit Output Price Cobb-Douglas*. Hasil penelitian ini adalah rata-rata pendapatan tahunan petani sebesar Rp 10.041.131. Hasil analisis faktor yang memengaruhi pendapatan menunjukkan bahwa luas lahan, upah tenaga kerja, dan penggunaan bibit unggul memengaruhi pendapatan usaha tani padi sawah secara positif dan signifikan. Harga pupuk NPK berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan adalah harga pupuk urea. Harga herbisida berpengaruh positif dan signifikan pada musim tanam pertama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan pendapatan usaha tani padi sawah dapat dicapai melalui optimalisasi luas lahan, penggunaan tenaga kerja yang efisien, serta pemanfaatan bibit unggul.

Kata kunci: cobb douglas, padi, pendapatan, usaha tani

ABSTRACT

Rice farming is the main source of rice supply, but it still faces the obstacle of low production, which affects farming income. The purpose of this study is to examine the amount of farming income and the factors that affect rice farming income in Gempa Raya Village, Kelam Permai Subdistrict, Sintang Regency. The research was conducted from August 2025 to January 2026 with a sample of 72 rice farmers determined using proportionate stratified random sampling. Income analysis used farm income calculations, while factors affecting income were analyzed using the Cobb-Douglas Unit Output Price profit function. The results of this study show that the average annual income of farmers is Rp. 10,041,131. The analysis of factors affecting income shows that land area, labor wages, and the use of high-quality seeds have a positive and significant effect on rice farming income. The price of NPK fertilizer has a negative and significant effect, while the price of urea fertilizer has no significant effect on income. The price of herbicides has a positive and significant effect on the first planting season. This study concludes that an increase in rice farming income can be achieved through the optimization of land area, the efficient use of labor, and the use of high-quality seeds.

Keywords: cobb douglas, rice, income, farming

PENDAHULUAN

Pangan di Indonesia diidentifikasi menggunakan beras yang berasal dari padi, karena nasi merupakan makanan pokok sebagian besar penduduk, maka pemenuhan kebutuhan beras di Indonesia terutama bersumber dari kegiatan usaha tani padi sawah (Nurdiani, Novia, and Mulyani 2023). Menurut Departemen Pertanian Amerika Serikat (USDA), Indonesia menempati urutan ke-4 produksi padi utama terbanyak untuk tahun 2020/2021 yaitu sebesar 34,90 juta ton (Mohidem et al. 2022). Pembangunan pertanian di Indonesia sendiri telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin, sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan (Suryandari and Rahayuningsih 2020).

Akan tetapi dalam usaha meningkatkan produksi padi, petani di Indonesia seringkali menghadapi berbagai kendala (Mariati, Maryah, and Irawan 2022). Menurut (Zakaria et al. 2020) kenyataannya

pendapatan per kapita bidang pertanian saat ini menempati urutan paling rendah dibandingkan bidang lainnya, sehingga menyebabkan kesejahteraan petani rendah. 75% petani miskin adalah petani tanaman pangan, terutama petani padi. Sebagian besar petani di Indonesia yang berjumlah 72,19% adalah petani dengan skala usaha tani kecil yang rata-rata pendapatan bersih hanya sebesar Rp 5,23 juta per tahun (Putri 2023).

Setiap petani dalam menjalankan usaha taninya berharap semua biaya yang dikeluarkan akan memberikan pendapatan (keuntungan) lebih tinggi (Dewi 2021). Namun, pada kenyataannya masalah yang selalu hadir bagi petani ialah dinamika kenaikan harga input produksi. Harga input yang mahal dan tidak pasti menyebabkan biaya produksi yang dikeluarkan meningkat, kondisi tersebut mendorong petani mengeluarkan biaya semakin besar namun pendapatan yang diterima lebih kecil. Akibatnya, sebagian besar petani berada pada tingkat ekonomi yang rendah (Listiani, Setiadi, and Santoso 2019).

Pendapatan usaha tani padi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hasil penelitian (Andrias, Darusman, and Rahman 2017) menunjukkan bahwa luas lahan memengaruhi pendapatan usaha tani padi dengan positif dan signifikan. Peningkatan luas lahan yang dikelola, akan menghasilkan keuntungan yang semakin besar. Sehingga, peningkatan luas tanam merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan keuntungan usaha tani padi (Sarwinda, Arifin, and Riantini 2022). Sedangkan harga pupuk urea memengaruhi pendapatan usaha tani padi secara negatif signifikan. Peningkatan harga pupuk urea selanjutnya akan berdampak signifikan pada peningkatan biaya produksi akibat pembelian pupuk, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan pendapatan petani (Andrias et al. 2017). Penelitian (Saragih and Panjaitan 2020) juga menelaah determinan pendapatan usaha tani padi. Temuan penelitian tersebut adalah bahwa pendapatan usaha tani dipengaruhi oleh biaya tenaga kerja. Apabila biaya tenaga kerja meningkat maka pendapatan usaha tani akan menjadi lebih tinggi. Menurut (Hidayat et al. 2025) kenaikan harga pupuk NPK juga menyebabkan kenaikan biaya produksi, sehingga pada akhirnya akan memengaruhi pendapatan. Hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa harga herbisida berpengaruh terhadap biaya produksi yang berkaitan dengan pendapatan usaha tani.

Upaya meningkatkan produksi padi salah satunya dengan cara meningkatkan produktivitas melalui penggunaan bibit unggul (Azizah et al. 2025). Salah satu kebijakan pemerintah yaitu dengan menyalurkan bantuan. Berdasarkan Perpres Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024, terdapat 2 kebijakan pengendalian inflasi yang menysasar sektor pangan. Salah satunya adalah dengan pemberian bantuan bibit padi unggul. Bantuan bibit tersebut merupakan bibit varietas unggul bersertifikat sehingga diharapkan penggunaan bibit bantuan akan meningkatkan produktivitas padi (Sisungkunon et al. 2022). Menurut (Khafi and Purwadhini 2024) setelah penggunaan bantuan bibit padi unggul, petani dapat merasakan adanya peningkatan pendapatan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan pendapatan usaha tani padi sawah di Desa Gempa Raya, Kabupaten Sintang yang merupakan salah satu sentra produksi padi di Kabupaten Sintang.

METODE PENELITIAN

Desa Gempa Raya, Kecamatan Kelam Permai, Kabupaten Sintang merupakan lokasi dalam penelitian ini. Penentuan dilakukan dengan cara sengaja (*purposive*), yaitu dipilih lokasi yang merupakan salah satu pusat produksi padi di Kabupaten Sintang. Penelitian dilakukan selama 6 bulan mulai dari Agustus 2025 – Januari 2026. Penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan melalui wawancara menggunakan kuesioner kepada petani padi sawah di Desa Gempa Raya. Adapun responden dipilih menggunakan metode pengambilan sampel *proportionate stratified random sampling*, sehingga didapatkan responden adalah sebanyak 72 petani.

Analisis pendapatan usaha tani padi sawah dilakukan untuk menganalisis pendapatan usaha tani padi sawah di Kabupaten Sintang. Sebelum menganalisis pendapatan perlu dilakukan analisis biaya usaha tani dan analisis penerimaan usaha tani. Menurut (Soekartawi, Dillon, and Hardaker 1986) selisih antara penerimaan dan total biaya merupakan pendapatan usaha tani. Penerimaan adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan namun belum dikurang dengan seluruh biaya

produksi. Komponen biaya produksi ialah biaya tetap dan biaya variabel. Berikut merupakan rumus pendapatan usaha tani:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Pendapatan usaha tani

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

Dalam penentuan variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani ialah menggunakan *UOP Cobb Douglass profit function*. Berdasarkan teori (Lau & Yotopoulos, 1971) fungsi keuntungan *UOP Cobb-Douglass* mencakup harga *output* dan harga *input* yang dinormalkan menggunakan harga *output* atau "*Normalized Profit Function*". Tujuan penggunaan *UOP Cobb Douglass* adalah untuk mengukur dampak setiap perubahan input produksi terhadap output produksi. Metode tersebut berdasarkan pada anggapan bahwa tujuan petani menjalankan usaha taninya adalah untuk memaksimalkan keuntungan, bukan memaksimalkan kepuasan. Berikut persamaan fungsi *Unit Output Price Cobb-Douglas* secara umum:

$$\ln \pi_a^1 = \ln A_*^1 + \alpha_1^* \ln \omega + \beta_1^* \ln K + \beta_2^* \ln T$$

Fungsi knutntungan *UOP Cobb Douglass* merupakan turunan dari fungsi produksi *Cobb Douglas* atau dari fungsi produksi yang telah dilakukan *double natural logarithm* kemudian dikali dengan harganya, sehingga didapatkan persamaan:

$$\ln Y_1 = a + \ln b_1 X_1 + \ln b_2 X_2 + \ln b_3 X_3 + \ln b_4 X_4 + \ln b_5 X_5 + D_1 + e$$

Keterangan:

$\ln Y$ = Pendapatan usaha tani yang dinormalkan dengan harga output

$\ln X_1$ = Luas lahan yang dinormalkan dengan harga output

$\ln X_2$ = Upah tenaga kerja yang dinormalkan dengan harga output

$\ln X_3$ = Harga pupuk urea yang dinormalkan dengan harga output

$\ln X_4$ = Harga pupuk NPK yang dinormalkan dengan harga output

$\ln X_5$ = Harga herbisida yang dinormalkan dengan harga output

D_1 = *Dummy* bibit unggul (Jika menggunakan = 1; lainnya = 0)

E = *Standard error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Deskripsi dan Satuan Pengukuran Variabel

Variabel	Deskripsi dan Satuan Pengukuran	Musim Tanam 1		Musim Tanam 2	
		Rata-rata	Standar Deviasi	Rata-rata	Standar Deviasi
Variabel dependen					
Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah	Jumlah pendapatan usaha tani padi sawah (Rp/musim tanam)	4.120.694	726.594	5.150.868	908.243
Variabel independen					
Luas lahan	Luas lahan usaha tani padi sawah (Ha)	0,85	0,35	0,85	0,34
Upah tenaga kerja	Harga tenaga kerja (Rp/musim tanam)	94.306	27.162	96.663	27.647
Harga pupuk urea	Harga beli pupuk urea (Rp/kg)	3.736	263,81	3.829,51	268,52
Harga pupuk NPK	Harga beli pupuk NPK (Rp/kg)	6.008	419,67	6.158,06	427,90

Variabel	Deskripsi dan Satuan Pengukuran	Musim Tanam 1		Musim Tanam 2	
		Rata-rata	Standar Deviasi	Rata-rata	Standar Deviasi
Harga herbisida	Harga beli herbisida (Rp/litter)	79.236	7.401	81.288	7.649

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif variabel. 49% petani telah menggunakan varietas benih unggul dalam usaha tani padi sawah, dan sisanya (51%) menggunakan benih lokal. Benih unggul yang digunakan adalah benih Inpari 32 HDB. Varietas ini telah menerima sertifikasi benih dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia dengan No. 4996/Kpts/SR.120/12/2013. Varietas ini memiliki rata-rata hasil produksi yang tinggi dan tahan terhadap hama wereng (BBPSI 2023). Benih padi lokal dikembangkan secara mandiri oleh petani yang diperoleh dari hasil panen sebelumnya, sehingga kualitas dan hasil produksinya belum terjamin.

Mengenai luas penggunaan lahan, petani memiliki luas lahan rata-rata yaitu 0,85 Ha, dengan kata lain mayoritas petani memiliki luas lahan yang relatif besar. Secara umum, luas lahan minimal yang diperlukan setiap rumah tangga usaha tani padi adalah sebesar 0,65 ha/kapita/tahun (Susilowati and Maulana 2012). Mengenai upah tenaga kerja terjadi kenaikan upah pada musim tanam 2 yaitu rata-rata sebesar Rp96.663 dibandingkan dengan musim tanam 1 yang hanya sebesar Rp94.306. Peningkatan upah terjadi karena adanya inflasi yang terjadi dalam satu tahun yang sama. Pernyataan ini didukung oleh (Hidayanti and Setiawan 2024) yang menjelaskan bahwa pada tahun yang sama terjadi peningkatan upah yang signifikan. Secara umum, harga input meningkat sebesar 2,5% pada musim tanam 2, hal ini disebabkan oleh pengaruh inflasi harga tahunan. Misalnya, harga pupuk urea dengan rata-rata sebesar Rp3.736 naik menjadi Rp3.829, harga pupuk NPK dari Rp6.008 naik menjadi Rp6.158 dan harga herbisida dari Rp79.236 naik menjadi Rp81.288.

Tabel 2. Rata-rata Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah di Kabupaten Sintang

No	Uraian	Musim Tanam 1			Musim Tanam 2		
		Jumlah	Harga (Rp)	Total Nilai (Rp)	Jumlah	Harga (Rp)	Total Nilai (Rp)
1	Penerimaan	1219,43	7.000	8.536.014	1429,06	7.100	10.146.294
2	Biaya Produksi						
	Tenaga Kerja	23	83.167	1.953.262	23	83.167	1.953.262
	Pupuk Urea	95,69	3.736	357.525	131,25	3.830	502.624
	Pupuk NPK	186,81	6.008	1.122.390	243,19	6.158	1.497.605
	Herbisida	6,82	79.306	540.820	5,49	81.288	445.956
	Perlengkapan			18.278			16.936
	Penyusutan Alat			77.507			155.014
3	Total Biaya Variabel			3.992.274			4.416.382
4	Total Biaya			4.069.781			4.571.396
5	Pendapatan			4.466.233			5.574.898

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Biaya tetap pada musim tanam 1 rata-rata adalah Rp. 77.507 sedangkan pada musim tanam 2, yaitu rata-rata sebesar Rp155.014. Total biaya variabel pada musim tanam 2 lebih tinggi dibandingkan dengan musim tanam 1 yaitu sebesar Rp4.416.382. Kenaikan ini terutama dipengaruhi oleh bertambahnya biaya penyusutan alat menjadi Rp155.014 dan peningkatan harga input yang digunakan oleh petani. Salah satu penyebab tingginya biaya input juga dikarenakan kesulitan petani dalam mengakses input, sehingga perlu dipastikan akses input bagi petani (Hidayat et al., 2025). Adapun terkait biaya herbisida, pada musim tanam 2 mengalami penurunan karena penggunaan herbisida lebih sedikit di musim tanam 2 (musim hujan).

Produksi rata-rata padi sawah pada musim tanam 1 mencapai 1219,43 kg atau setara dengan 1,21 ton sehingga pada musim tanam 1 rata-rata pendapatan adalah sebesar Rp4.466.233, sedangkan pada

musim tanam 2 produksi rata rata padi sawah mengalami peningkatan menjadi 1429,06 kg atau setara dengan 1,42 ton sehingga pendapatan usaha tani meningkat menjadi sebesar Rp5.574.898. Sedangkan, rata-rata pendapatan usaha tani padi sawah dalam 2 musim tanam (1 tahun) adalah sebesar Rp10.041.131.

Tabel 3 Determinan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah di Kabupaten Sintang

Variabel	Musim Tanam 1			Musim Tanam 2		
	B	T	Sig	B	T	Sig
Konstanta	5,627	16,293	,000	4,694	17,130	,000
Luas lahan	,055	2,445	,017**	,055	2,426	,018**
Upah tenaga kerja	,282	7,697	,000***	,290	7,869	,000***
Harga pupuk urea	,035	,538	,592	,034	,524	,602
Harga pupuk NPK	-,113	-1,859	,068*	-,113	-1,835	,071*
Harga herbisida	,186	1,857	,068*	,146	1,488	,142
Dummy bibit unggul	,132	11,230	,000***	,134	11,380	,000***
1. R-squared			0,965			0,964
2. Adjusted R-squared			0,961			0,961
3. F-hitung			296,259			190,189
4. Prob F-hitung			0,000			0,000
nb: tingkat harga input variabel (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , dan D_1) sudah diolah dengan <i>double natural logarithm</i>						
Keterangan:	***	= Signifikan pada $\alpha = 1\%$				
	**	= Signifikan pada $\alpha = 5\%$				
	*	= Signifikan pada $\alpha = 10\%$				

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 3, hubungan antara variabel dependen dan variabel independen menunjukkan nilai F-hitung sebesar 296,259 dan 190,189. Nilai prob (F-hitung) juga menunjukkan signifikansi dengan tingkat kepercayaan hingga 99 persen, sehingga model analisis yang digunakan dinyatakan layak untuk mengukur faktor yang memengaruhi pendapatan usaha tani padi sawah di Kabupaten Sintang. Nilai *adj r square* adalah 0,961, yang berarti 96,1% variasi pendapatan usaha tani padi sawah mampu dijelaskan oleh luas lahan, upah tenaga kerja, harga pupuk urea, harga pupuk NPK, harga herbisida dan dummy bibit unggul. Sedangkan 3,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Merujuk pada tabel 3, bahwa variabel upah tenaga kerja (X_2) dan dummy bibit unggul (D_1) signifikan dapat memengaruhi pendapatan usaha tani padi sawah pada tingkat kepercayaan hingga 99%, luas lahan (X_1) memiliki pengaruh terhadap pendapatan usaha tani padi sawah pada tingkat kepercayaan 95%, dan harga herbisida (X_5) pada musim tanam 1 dapat memengaruhi pendapatan usaha tani padi sawah dengan tingkat kepercayaan hingga 90%. Harga pupuk urea (X_3) dan harga herbisida (X_5) pada musim tanam 2 tidak memengaruhi pendapatan usaha tani padi sawah, karena dengan nilai t-hitung yang lebih kecil daripada t-tabel. Berikut dapat dijelaskan variabel-variabel yang signifikan terhadap jumlah pendapatan usaha tani padi sawah di Kabupaten Sintang.

1. Luas Lahan (X_1)

Variabel luas lahan (X_1) pada musim tanam 1 dan 2 memiliki nilai t-hitung sebesar 2,445 dan 2,449 yang lebih besar dari nilai t-tabel. Hasil ini artinya bahwa H_0 ditolak atau terdapat hubungan nyata antara luas lahan dengan pendapatan usaha tani padi sawah. Luas lahan yang dimiliki oleh masyarakat rata-rata antara 0,6 – 0,8 ha. Masyarakat dengan lahan yang lebih luas yaitu sebesar > 1 ha memiliki pendapatan usaha tani yang lebih besar dibandingkan masyarakat dengan lahan rata-rata. Masyarakat dengan lahan yang lebih sempit yaitu sebesar < 0,6 ha memiliki pendapatan usaha tani yang lebih kecil dibandingkan masyarakat dengan lahan rata-rata.

Menurut penelitian (Ahmad 2024), (Imran and Utomo 2023), (Prasetyo 2020) dan (Rahmadani, Gabrienda, and Yanuarti 2022) luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha tani, sehingga untuk mendapatkan kenaikan pendapatan yang lebih besar, maka harus diikuti dengan penambahan luas lahan yang lebih besar lagi. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Himawan et al. 2021) bahwa luas lahan sangat berpengaruh terhadap produktivitas padi karena memiliki tingkat kontribusi yang cukup besar terhadap usaha tani. Besar kecilnya produksi dari usaha tani salah satunya dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan dalam produksi padi dan musim (penghujan atau kemarau) juga sebagai salah satu penentu pendapatan yang diperoleh petani.

2. Upah Tenaga Kerja (X_2)

Nilai t-hitung variabel upah tenaga kerja (X_2) pada musim tanam 1 dan 2 sebesar 7,697 dan 7,903 dengan sig sebesar 0,000 sehingga profitabilitasnya dibawah 0,05. Hal tersebut berarti bahwa variabel upah tenaga kerja signifikan berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani padi sawah dengan tingkat kepercayaan 95%. Koefisien regresi dari upah tenaga kerja pada musim tanam 1 dan 2 bernilai positif, sehingga setiap terjadi kenaikan harga upah tenaga kerja maka pendapatan usaha tani padi sawah akan meningkat. Upah tenaga kerja bervariasi tergantung jenis pekerjaan, mulai dari proses pengolahan lahan hingga pemanenan. Proses yang paling membutuhkan banyak tenaga kerja adalah pengolahan lahan, penanaman dan pemanenan. Semakin optimal tenaga kerja yang digunakan, semakin efisien pula proses budidaya padi sehingga berujung pada peningkatan hasil produksi dan pendapatan petani.

Hal ini sesuai dengan pernyataan (Himawan et al. 2021) tenaga kerja akan mengakibatkan mundurnya penanaman sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, produktivitas dan kualitas produk sehingga hasil yang didapatkan oleh petani juga berpengaruh. Menurut (Saragih and Panjaitan 2020), (Oktafiani, Ekowati, and Roessali 2022), dan (Huda, Rahayu, and Qonita 2021) hasil penelitiannya menunjukkan variabel biaya tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan usaha tani, ketika biaya tenaga kerja bertambah maka pendapatan petani akan meningkat. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka semakin banyak pula output yang dapat dihasilkan dalam proses produksi yang akan meningkatkan pendapatan petani. Tenaga kerja yang lebih besar akan mampu menghasilkan lebih banyak pendapatan (Dia and Hamid 2023).

3. Harga Pupuk Urea (X_3)

Variabel harga pupuk urea (X_3) pada musim tanam 1 dan 2 memiliki nilai t-hitung sebesar 0,538 dan 0,589 yang lebih kecil dari nilai t-tabel. Hasil ini artinya bahwa H_0 diterima atau tidak terdapat hubungan nyata antara harga pupuk urea dengan pendapatan usaha tani padi sawah. Harga pupuk urea tidak memiliki pengaruh yang nyata dikarenakan masyarakat yang cenderung lebih banyak menggunakan pupuk NPK dan pupuk urea hanya dijadikan sebagai pupuk pelengkap saat masa awal tanam, sehingga kenaikan harga pupuk urea tidak berpengaruh terhadap pendapatan, pemakaian pupuk urea terkadang bergantung pada bantuan dari pemerintah. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saragih and Saleh 2016) kenaikan harga urea akan berpengaruh terhadap kenaikan biaya produksi, namun petani yang mendapatkan bantuan urea dari pemerintah yang disalurkan melalui kelompok-kelompok tani sehingga petani hanya membeli urea dalam jumlah kecil. Oleh karena itu variabel harga urea tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

4. Harga Pupuk NPK (X_4)

Nilai t-hitung variabel harga pupuk NPK (X_4) pada musim tanam 1 dan 2 yaitu sebesar -1,859 dan -1,732 dengan Sig=0,068 dan 0,088 sehingga probabilitasnya dibawah 0,1. Hal tersebut berarti bahwa variabel harga pupuk NPK (X_4) juga signifikan berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani padi sawah dengan tingkat kepercayaan hingga 90%. Koefisien regresi dari harga pupuk NPK (X_4) memiliki nilai negatif, dan hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan harga pupuk NPK dapat menyebabkan pendapatan petani menurun. Masyarakat cenderung memakai pupuk NPK yaitu pupuk phonska lebih dominan dibandingkan pupuk urea, dengan kondisi desa yang jauh dari kios yang menjual input subsidi sehingga masyarakat tetap membeli pupuk walaupun non-subsidi.

Menurut (Usman and Iswarini 2024) kendala akses terhadap pupuk berkualitas yang disebabkan oleh harga yang tinggi akan menyebabkan produktivitas tanaman padi menurun. Jumlah pupuk yang kurang berdampak pada hasil panen yang cenderung menurun, sehingga pada akhirnya berpengaruh negatif pada pendapatan dan kesejahteraan petani. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Arifin, Mahfudz, and Hindarti 2019) dan (Purnamasari, Rosadi, and Hasnah 2021), bahwa harga pupuk NPK phonska berpengaruh negatif dan signifikan.

5. Harga Herbisida (X_5)

Variabel harga herbisida (X_5) pada musim tanam 1 memiliki nilai t-hitung sebesar 1,857 dan sig = 0,068 sehingga probabilitasnya dibawah 0,1. Hal tersebut menandakan variabel harga herbisida (X_5) signifikan memiliki pengaruh terhadap pendapatan usaha tani padi sawah dengan tingkat kepercayaan hingga 90%. Koefisien regresi dari harga herbisida (X_5) bernilai positif, sehingga setiap terjadi kenaikan harga herbisida maka pendapatan usaha tani padi sawah meningkat. Menurut (Aditiya 2021) gulma terbukti sebagai hama utama tanaman pangan dan keberadaan gulma pada areal tanaman pangan dapat menyebabkan kerugian dari segi kualitas dan kuantitas produksi. Penggunaan herbisida merupakan salah satu solusi penanganan terbaik untuk pengendalian hama gulma dalam skala besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Adam, Kusri, and Aritonang 2023) dan (Sudiyarti et al. 2022) bahwa harga herbisida berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani. Semakin tinggi harga herbisida maka kualitas herbisida akan semakin bagus sehingga lebih efektif dalam penggunaannya.

6. Dummy Bibit Unggul (D_1)

Berdasarkan Tabel 2. Nilai t-hitung variabel dummy bibit unggul (D_1) pada musim tanam 1 dan 2 yaitu sebesar 11,210 dan 11,771 dengan Sig=0,000 sehingga probabilitasnya dibawah 0,01. Hal tersebut menyebabkan bahwa variabel dummy (D_1) signifikan memengaruhi pendapatan usaha tani padi sawah dengan tingkat kepercayaan hingga 99%. Bibit unggul pada wilayah penelitian didapatkan dari bantuan pemerintah, namun bantuan tersebut tidak tersalurkan pada seluruh kelompok tani, hanya 7 kelompok tani dari total 14 kelompok tani yang mendapatkan bantuan. Sebagian petani yang tidak mendapatkan bantuan bibit unggul menggunakan bibit lokal turun temurun dalam penanamannya sehingga hasil panen tidak maksimal seperti menggunakan bibit unggul. Menurut (Amran 2025) penggunaan benih padi varietas unggul secara ekonomis menguntungkan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Ginting 2020), (Sugianto and Murnawan 2025) dan (Akbar, Indra, and Rahmaddiansyah 2023) yaitu pendapatan setelah menggunakan bibit unggul meningkat. Sebelum menerima bantuan benih, petani mendapatkan benih melalui seleksi mandiri pada sistem tanam sebelumnya dan membeli benih padi pada penyedia jasa benih padi yang belum jelas kualitas benih padi yang digunakan menyebabkan hasil produksi petani menjadi tidak maksimal yang mengakibatkan kualitas benih yang ditanam kurang memadai. Setelah adanya bantuan benih padi petani dapat merasakan perbedaan yang dilihat dari meningkatnya pendapatan petani (Khafi and Purwadhini 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diuraikan diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah rata-rata pendapatan usaha tani padi sawah di Kabupaten Sintang dalam 1 tahun adalah sebesar Rp 10.041.131. Pada musim tanam 1 dan 2 pendapatan usaha tani padi sawah dipengaruhi secara positif oleh luas lahan, upah tenaga kerja, dan dummy bibit unggul, serta dipengaruhi secara negatif oleh harga pupuk NPK. Sedangkan, harga herbisida hanya berpengaruh positif pada musim tanam 1, dan harga pupuk urea tidak memengaruhi pendapatan usaha tani padi sawah di Kabupaten Sintang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Novira Kusriani, and Marisi Arintonang. 2023. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Usahatani Karet Di Desa Sepulut Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang." *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 7:1137–43.
- Aditiya, Didit Rizky. 2021. "Herbisida : Risiko Terhadap Lingkungan Dan Efek Menguntungkan." *Sainteknol : Jurnal Sains Dan Teknologi* 19(1):6–10.
- Ahmad, Putri. 2024. *Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi Didesa Bune Kecamatan Libureng Kabupaten Bone*.
- Akbar, Khairul, Indra Indra, and Rahmaddiansyah Rahmaddiansyah. 2023. "Dampak Penggunaan Benih Unggul Inpari-32 Bersertifikat Terhadap Produktivitas Dan Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Meureudu, Kabupaten Pidie Jaya." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian* 8(1):164–79. doi: 10.17969/jimfp.v8i1.23366.
- Amran, Farizah Dhaifina. 2025. "Analisis Pendapatan Dan Sikap Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Varietas Unggul." *Jurnal Agricentra: Jurnal Sains Agribisnis* 1(2):164–74.
- Andrias, Ara Anggar, Yus Darusman, and Mochamad Rahman. 2017. "Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* 4(1):521–29.
- Arifin, Mochammad Zainul, Masyhuri Mahfudz, and Sri Hindarti. 2019. "Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Memengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Sukorejo Kecamatan Sukorjo Kabupaten Ponorogo." *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Agribisnis*.
- Azizah, Nur, Ibnu Fajar Setyabudi, Iftitah Diah Aulia, Muhammad Anugerah Zakaria, Izzan Hadiatma Ramadhana, Gita Natalia, and Dewi Kurniawati. 2025. "Peran Penyuluh Pertanian Dan Bantuan Alsintan-Subsidi Saprodi Dalam Meningkatkan Produksi Padi Di Kelompok Tani Jambuan Jaya Kabupaten Jember." *Jurnal Ilmiah Inovasi* 25(2).
- BBPSI. 2023. "Deskripsi Varietas Unggul."
- Dewi, Siska. 2021. "Pengaruh Harga Dan Hasil Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat." *Regress: Journal of Economics & Management* 1(1):44–49. doi: 10.57251/reg.v1i1.27.
- Dia, Halimah S., and Rahmad Solling Hamid. 2023. "Peran Modal Kerja , Tenaga Kerja , Dan Luas Lahan Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani." *Jurnal Ekonomi & Syaria* 6(1):479–91.
- Ginting, Mustafa. 2020. "Efektivitas Dan Dampak Program Bantuan Langsung Benih Unggul Jagung Hibrida Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun." *Agriprimatech* 4(1):25–31. doi: 10.34012/agriprimatech.v4i1.1318.
- Hidayanti, Anna Apriana, and Rifani Nur Sindy Setiawan. 2024. "Peramalan Rata-Rata Upah Buruh Tani (Rupiah) Di Indonesia Menggunakan Arima Model Intervensi." *Agroteksos* 34(1):318–26.
- Hidayat, Rakhmad, Dwidjono Hadi Darwanto, Lestari Rahayu Waluyati, and Jangkung Handoyo Mulyo. 2025. "Assessing the Adoption of Superior Pepper Variety in Increasing the Efficiency: An Evidence of Pepper Farming in West Kalimantan, Indonesia." *Sarhad Journal of Agriculture* 41:234–47.
- Himawan, Cendikia, Tri Nugraha, Nugroho Sumarjiyanto, and Benedictus Maria. 2021. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Petani Padi (Studi Kasus: Kecamatan Godong, Kabupaten Grobongan)." *Diponegoro Journal of Economics* 10:1–9.
- Huda, Muhammad Saiful, Wiwit Rahayu, and RR Aulia Qonita. 2021. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Varietas Ciherang Di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro." *Agrista* 9(1):45–54.
- Imran, Ali, and Danang Prio Utomo. 2023. "Pengaruh Luas Lahan, Modal, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Cabai Di Kecamatan Labuhan Haji." *CIRCULAR: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi* 1(2):61–71. doi: 10.70115/circular.v1i2.247.

- Khafi, Sukron, and Ari Septianingtyas Purwadhini. 2024. "Pengaruh Bantuan Benih Dan Pupuk Cair Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi." *Kubis* 3(2):156–68. doi: 10.56013/kub.v3i2.2394.
- Listiani, Reka, Agus Setiadi, and Siswanto Imam Santoso. 2019. "Analisis Pendapatan Usahatani Pada Petani Padi Di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara." *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 3(1):50–58. doi: 10.14710/agrisocionomics.v3i1.4018.
- Mariati, Rita, Mariyah Mariyah, and Carissa Nadine Irawan. 2022. "Analisis Kebutuhan Modal Dan Sumber Permodalan Usahatani Padi Sawah Di Desa Jembayan Dalam." *Jurnal Agribisnis Dan Komunikasi Pertanian (Journal of Agribusiness and Agricultural Communication)* 5(1):50. doi: 10.35941/jakp.5.1.2022.7305.50-59.
- Mohidem, Nur Atikah, Norhashila Hashim, Rosnah Shamsudin, and Hasfalina Che Man. 2022. "Rice for Food Security: Revisiting Its Production, Diversity, Rice Milling Process and Nutrient Content." *Agriculture (Switzerland)* 12(6). doi: 10.3390/agriculture12060741.
- Nurdiani, Ulfah, Rifki Andi Novia, and Altri Mulyani. 2023. "Determinan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Irigasi Menggunakan Unit Output Price Cobb Douglas Profit Function Di Kabupaten Banyumas." *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 9(1):120. doi: 10.25157/ma.v9i1.8296.
- Oktafiani, Vika Tri, Titik Ekowati, and Wiludjeng Roessali. 2022. "Kontribusi Usahatani Bawang Merah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Kandangrejo Kecamatan Klambu, Kabupaten Grobogan contribution of Shallot Farming to Farmer's Household Income in Kandangrejo Village Klambu District, Grobogan Regency." *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 6:142–53.
- Prasetyo, Agung. 2020. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Usaha Tani Bawang Daun (Allium Fistulosum L) (Studi Kasus Di Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang) Factors Affecting Income on Spring Onion Farming Businesses (Case Study in Bergas District, Semarang Regency)." *Jurnal Ilmiah Agrineca* 6698:150–57.
- Purnamasari, Fitry, Sri Hardianti Rosadi, and Hasnah. 2021. "The Factors Affecting The Income Of Soybean Farming In Kulon Progo Regency." *Agribusiness Journal* 4(1).
- Putri, Riani Sanusi. 2023. "BPS: 72,19 Persen Petani RI Berskala Kecil, Rata-Rata Pendapatannya Rp 5,23 Juta Dalam Setahun." *Tempo*. Retrieved (<https://www.tempo.co/ekonomi/bps-72-19-persen-petani-ri-berskala-kecil-rata-rata-pendapatannya-rp-5-23-juta-dalam-setahun-211767>).
- Rahmadani, Wanda, Gracia Gabrienda, and Mira Yanuarti. 2022. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Usaa Tani Kopi Robusta Petik Merah Di Kecamatan KKabawetan Kabupaten Kepahiang." *Jurnal Riset Rumpun Tanaman* 1–11.
- Saragih, Faoeza Hafiz, and Faisal Azhari Baldan Panjaitan. 2020. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Usaha Tani Padi Ciharang Di Desa Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai." *Jurnal Agribisnis Sumatera Utara* 13(1):55–65.
- Saragih, Faoeza Hafiz, and Khairul Saleh. 2016. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Tani Padi (Studi Kasus: Desa Sei Buluh, Kec. Teluk Mengkulu, Kab. Deli Serdang." *Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara)* 9(2):101–6.
- Sarwinda, Nurul, Bustanul Arifin, and Maya Riantini. 2022. "Analisis Pendapatan Dan Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Keuntungan Usahatani Bawang Merah Di Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus." *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis* 10(2):187. doi: 10.23960/jiia.v10i2.5919.
- Sisungkunon, Bisuk Abraham, Atiqah Amanda Siregar, Faizal Rahmanto Moeis, Syahda Sabrina, and Muhammad Adriansyah. 2022. "Memperbaiki Kualitas Program Bantuan Benih Padi Pemerintah Pusat." *Pancanaka* 1(September):14.
- Soekartawi, A. Soeharjo, J. L. Dillon, and J. B. Hardaker. 1986. "Farming Science and Research for Small Farmer Development."

- Sudiyarti, Nining, Jihan Faradila, Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Article Info, Article History, Moyo Hilir, Serading Village, and Moyo Hilir District. 2022. "Pengaruh Biaya Pestisida Dan Biaya Pupuk Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Serading Kecamatan Moyo Hilir." 11–18.
- Sugianto, Arla Meica Regita, and Hery Murnawan. 2025. "Pemanfaatan Bibit Unggul Dan Pupuk Semi Organik Untuk Ketahanan Pangan Berbasis Sistem Dinamis." *Jurnal Surya Teknik* 12(1):392–98. doi: 10.37859/jst.v12i1.9438.
- Suryandari, Arita, and Eni Sri Rahayuningsih. 2020. "Strategi Bertahan Hidup Ekonomi Rumah Tangga Petani Padi Aspek Pendapatan, Konsumsi, Dan Tabungan Studi Kasus Di DesaTonjung Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan." *Pamator Journal* 13(2):176–82. doi: 10.21107/pamator.v13i2.8525.
- Susilowati, Sri Hery, and Mohamad Maulana. 2012. "Luas Lahan Usahatani Dan Kesejahteraan Petani : Eksistensi Petani Gurem Dan Urgensi Kebijakan Reforma Agraria Farm Business Land Size and Agrarian Reform Urgency." *Analisis Kebijakan Pertanian* 17–30.
- Usman, Ali, and Harniatun Iswarini. 2024. "Dampak Kenaikan Harga Pupuk Non Subsidi Terhadap Usahatani Padi Di Desa Saleh Makmur Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin The Impact Of Non-Subsidized Fertilizer Price Increases On Rice Farming In Desa Saleh Makmur, Kecamatan Air Salek, Kabupaten Banyu." *Societa* 13:23–30.
- Zakaria, Wan Abbas, Teguh Endaryanto, Lidya Sari, Mas Indah, I. Rani Melly Sari, and Abdul Mutolib. 2020. "Pendapatan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Ubikayu Di Provinsi Lampung." *Jurnal Agribisnis Indonesia* 8(1):83–93.